

PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK, PENGALAMAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN

Sri Hartini

PPs IKIP PGRI Semarang, Jl. Lingga No. 6 Dr. Cipto 50125
srihartini674@gmail.com

Abstract. The objective of this research are to know: effect of academic qualification, working experiences, and work motivation simultaneously toward performance of primary school principal at Sub District Wiradesa in District Pekalongan. This is a correlational research. Population are all primary school principals at Sub District Wiradesa in District Pekalongan of 34 persons totally. All population become sample. Data collected by questioner consist of questioner of academic qualification, working experiences, work motivation, and performance of primary school principal. Data analysis use simple regression and multiple regressions. The research result shows that there is partially and simultaneously significant effect between academic qualification, working experiences, work motivation toward performance of primary school principal at Sub District Wiradesa in District Pekalongan. The partial effect of academic qualification is 32 %, working experiences is 42,9%, work motivation is 35,2%, dan simultaneous effect is 59,7%.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar yang terdapat di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan yaitu sebanyak 34 orang. Seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari kuesioner kualifikasi akademik, pengalaman kerja, motivasi kerja, serta kinerja kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial maupun secara bersama-sama yang signifikan antara kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Besarnya pengaruh kualifikasi akademik sebesar 32 %, pengalaman kerja (42,9%), motivasi kerja (35,2%), dan pengaruh secara bersama-sama (59,7%).

Kata-kata Kunci: kualifikasi akademik, pengalaman kerja, motivasi kerja, kinerja kepala sekolah.

PENDAHULUAN

Keberhasilan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh guru yang berkualitas/profesional, tapi juga ditentukan oleh faktor kepala sekolah yang berkualitas/profesional. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat (H. E. Mulyasa, 2011:16). Kepala sekolah merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh kepala sekolah yang profesional dan berkualitas. Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah menetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yang perlu dimiliki kepala sekolah, yaitu Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial.

Kepala sekolah dalam aktivitas kerjanya harus berkualitas dan teruji kualifikasinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa dalam aturan ini pemerintah memandang perlu adanya standar penentuan kualifikasi seseorang untuk dapat diangkat sebagai kepala sekolah atau madrasah, antara lain kualifikasi umumnya adalah: Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma IV kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.

Kinerja kepala sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian keberhasilan disekolah. Secara sempit dapat di interpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi sekolah, disamping bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berat, maka idealnya kepala sekolah harus memiliki kualifikasi akademik yang memadai, pengalaman kerja dan motivasi kerja yang positif.

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi atau gambaran bahwa kepala Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan memiliki kualifikasi akademik SPG ada 12 orang (35,29%), Diploma II ada 13

orang (38,24%), Diploma III ada 3 orang (8,82%) dan Sarjana SI ada 6 orang (17,65%). Dengan demikian, kepala sekolah di Wilayah Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebagian berijazah Diploma II dan SPG. Data tersebut menunjukkan bahwa kualifikasi akademik yang dimiliki oleh seorang kepala Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebagian besar belum memenuhi tuntutan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 9 yang mewajibkan seorang kepala sekolah untuk memiliki kualifikasi akademik program Sarjana atau program Diploma Empat. Pengamatan sementara menunjukkan tanda-tanda bahwa kualifikasi akademik dari para kepala sekolah yang belum memadai itu menampilkan kinerja yang bervariasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja dan motivasi kerja para kepala Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dalam menjalankan tugas sehari-hari juga sangat bervariasi, pengalaman kerja yang lama ada juga yang memiliki kompetensi rendah.

Dari berbagai data di atas dapat dikatakan bahwa ada permasalahan yang kompleks dalam hubungan dengan kinerja kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan sehingga perlu dikaji tentang "Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan".

Fakta menunjukkan bahwa terdapat banyak kesenjangan untuk menilai kinerja kepala sekolah, diantaranya adalah: (1) kepala sekolah tidak mampu mengelola sekolah dengan baik; (2) kepala sekolah tidak mampu melakukan terobosan secara kreatif dan inovatif dalam bidang kepemimpinan pembelajaran; (3) kepala sekolah tidak dapat menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah; dan (4) kepala sekolah tidak mampu menciptakan budaya dari iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran serta tidak memegang teguh tujuan sekolah. Berbagai permasalahan kinerja yang dihadapi kepala Sekolah Dasar relatif telah diidentifikasi dan didokumentasikan secara baik, tapi tanpa meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan bagaimana hubungan faktor-faktor tersebut dengan kinerja kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana pengaruh antara kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar baik secara bersama maupun secara parsial.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 1, menyatakan bahwa kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Saroni (2011:205) berpendapat bahwa para pembimbing dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah mereka yang mempunyai latar belakang bidang pendidikan. Mereka yang mempunyai latar belakang kualifikasi pendidikan tentunya mempunyai kelayakan yang lebih dibandingkan mereka yang tidak termasuk dalam bidang pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah menetapkan Standar Kompetensi yang harus dimiliki Kepala Sekolah diantaranya yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala sekolah yang mempunyai kualifikasi akademik tinggi dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2009:89).

Pengalaman (*experience*) menurut Cascio (1995:260) dalam Nasaruddin (2008:1414) adalah suatu faktor untuk menilai seberapa lama seseorang mengetahui/bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Pengalaman kerja merupakan peristiwa yang pernah dialami dan ditanggung oleh individu dalam menjalani kehidupannya khususnya dalam mencari nafkah (Wardayati, 2008:4).

Kepala sekolah yang berpengalaman dalam menjalankan tugas pokoknya, maka makin mudah dalam memberikan kecepatan, kemudahan, ketepatan dan keterpaduan dalam memberikan pelayanan kinerja (Kamidin, 2010:83) Semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka akan semakin banyak pula manfaat yang berdampak pada luasnya wawasan pengetahuan dibidang pekerjaannya serta semakin meningkat keterampilan seseorang (Soetjipto, 2007:161).

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Uno, 2011:1). Munandar (1995) dalam Silalahi (2007:148) berpendapat bahwa motivasi kerja adalah suatu proses di mana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tersebut. Motivasi kerja kepala sekolah tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan kepala sekolah agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Uno, 2011:71-72).

Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2004:67). Kinerja kepala sekolah adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas dan fungsi yang dimiliki kepala sekolah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di sekolah yang dipimpin. Dilihat dari ukuran keberhasilan sekolah, kinerja kepala sekolah dapat ditampilkan dalam keberhasilan yang berkenaan dengan pengelolaan sekolah, kegiatan pembelajaran, ketenagaan, sarana prasarana, keuangan, lingkungan sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (Suhardi, 2012:97-98).

Daryanto (2011:104-107) berpendapat bahwa indikator kinerja kepala sekolah yang efektif, diantaranya yaitu dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, menetapkan secara jelas mewujudkan visi dan misi, serta melaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif.

Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Faktor kemampuan terdiri dari faktor pengetahuan dan keterampilan (Keith Davis, 1964:484 dalam Mangkunegara, 2004:67). Selain faktor kemampuan dan motivasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja individu adalah organisasi tempat berlangsungnya proses (Anwaruddin, 2006:270).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh

yang signifikan antara kualifikasi akademik terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, (4) terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

METODE

Penelitian ini juga dikategorikan penelitian korelasional (*Correlational Research*), untuk mengetahui (mengukur) hubungan antara dua atau lebih variabel. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah Dasar yang terdapat di Kecamatan Wiradesa yaitu sebanyak 34 orang. Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari variabel Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, sedangkan variabel Kinerja Kepala Sekolah sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana (*simple regression*) serta regresi linier ganda (*multiple regression*).

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3 dapat dilihat dari ringkasan analisis regresi linier berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Hipotesis	Variabel bebas	Koefisien regresi	R ²	t	Sig. (p)
1	Kualifikasi akademik	0,546	0,320	3,879	0,000
2	Pengalaman kerja	2,234	0,429	4,901	0,000
3	Motivasi kerja	0,670	0,352	4,169	0,000

Tabel 1, menunjukkan bahwa pengaruh variabel kualifikasi akademik, pengalaman kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja kepala sekolah masing-masing diperoleh nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa kualifikasi akademik, pengalaman kerja, motivasi kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Ketiga variabel memiliki koefisien regresi positif, menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja kepala sekolah. Dengan demikian, hipotesis 1 sampai dengan 3 dapat diterima. Kualifikasi akademik memberikan pengaruh sebesar 32%, pengalaman kerja sebesar 42,9%, dan motivasi kerja sebesar 35,25 terhadap kinerja kepala sekolah.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.(p)
	B	Std. Error	Beta		
Kualifikasi Akademik	0.271	0.127	0.280	2.129	0.042
Pengalaman kerja	1.361	0.466	0.399	2.921	0.007
Motivasi Kerja	0.338	0.152	0.300	2.225	0.034
F	14,844				
Sig	0.000				
R	0.773				
R ²	0.597				

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan F hitung diperoleh sebesar 14,844, sedangkan nilai signifikansi $p < 0,05$. Artinya bahwa hipotesis 4 dapat diterima, yakni variabel kualifikasi akademik, pengalaman kerja, serta motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Nilai R (0,773) menunjukkan arah hubungan yang positif. Nilai R² sebesar 0,597 berarti bahwa kualifikasi akademik, pengalaman kerja, serta motivasi kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 59,7% terhadap kinerja kepala sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disajikan ringkasan hasil uji hipotesis seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel bebas	Koefisien regresi	R ²	nilai t/F	Sig. (p)	Keterangan
1	Kualifikasi akademik	0,546	0,320	t=3,879	0,000	diterima
2	Pengalaman kerja	2,234	0,429	t=4,901	0,000	diterima
3	Motivasi kerja	0,670	0,352	t=4,169	0,000	diterima
4	Kualifikasi akademik, Pengalaman kerja, Motivasi kerja	-	0,597	F=14,844	0,000	diterima

PEMBAHASAN

• Pengaruh Kualifikasi Akademik terhadap Kinerja Kepala Sekolah

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa variabel kualifikasi akademik berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Pengaruh tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi kualifikasi akademik, maka kinerja kepala sekolah cenderung semakin tinggi. Kepala sekolah yang memiliki kualifikasi akademik yang baik, maka akan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sebagai pemimpin. Kepala sekolah yang mempunyai kualifikasi akademik tinggi dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas (Mulyasa, 2009:89).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2011), yang menyatakan kualifikasi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian Simbolon (2012), menunjukkan bahwa kualifikasi akademik dan kompetensi profesional mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru.

• Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah

Pada hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah.

Pengaruh tersebut bersifat positif, artinya semakin banyak pengalaman kerja, maka kinerja kepala sekolah cenderung semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin sedikit pengalaman kerja, maka kinerja kepala sekolah cenderung semakin rendah. Seperti dijelaskan oleh Soetjipto (2007:161), bahwa semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka akan semakin banyak pula manfaat yang berdampak pada luasnya wawasan pengetahuan dibidang pekerjaannya serta semakin meningkat keterampilan seseorang. Kemampuan kepala sekolah tersebut tidak lepas dari sejumlah potensi, serta keahlian yang dikuasai, pengetahuan dan pengalaman kerja (Bashor, 2007:364). Hal ini seperti disampaikan oleh Motenary (dalam Akdon, 2004) bahwa pengalaman kerja yang dipunyai seseorang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya, sehingga yang bersangkutan dapat bekerja secara maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudharto (2012), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengalaman kerja terhadap kinerja kepala SMA di eks Karisidenan Semarang. Penelitian Silaen (2012) menunjukkan pula adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja guru.

- **Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah**

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Pengaruh tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi motivasi kerja, maka kinerja kepala sekolah cenderung semakin tinggi. Kepala sekolah yang memiliki motivasi kerja yang tinggi dari dalam dirinya, dapat dilihat diantaranya yaitu memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, serta lebih mengutamakan prestasi jabatan. Adanya dorongan untuk berprestasi akan membuat kepala sekolah bekerja keras untuk meningkatkan kualitas kerjanya dalam memimpin sekolah. Selain motivasi dari dalam diri (intrinsik), motivasi ekstrinsik yang besar akan mempengaruhi kepala sekolah dalam bekerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rodiyah (2010), bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru

akuntansi sekolah menengah kejuruan (SMK) di kota Semarang. Sunarno (2005) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Tegal. Hasil penelitian Sudharto (2012) menunjukkan pula adanya pengaruh signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja kepala SMA di eks Karisidenan Semarang.

- **Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah**

Hasil pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa variabel kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Hal ini berarti hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kepala sekolah yang memiliki kualifikasi akademik yang tinggi, pengalaman kerja yang cukup, serta motivasi kerja yang tinggi akan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah.

Nilai R^2 sebesar 0,597 berarti bahwa kualifikasi akademik, pengalaman kerja, serta motivasi kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 59,7% terhadap kinerja kepala sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini, seperti budaya organisasi sekolah, kompensasi, serta kepuasan kerja (Sudharto, 2012).

Dalam kerangka manajemen pendidikan nasional, secara mikro posisi kepala sekolah merupakan sumber daya manusia di sekolah memiliki peranan penting dalam memajukan sekolahnya. Selaku manajer, kepala sekolah harus mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi seluruh sumber daya sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan upaya mempertahankan serta meningkatkan kinerja bagi kepala sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil simpulan, yaitu: *pertama*, terdapat pengaruh

yang signifikan antara kualifikasi akademik terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Kualifikasi akademik memberikan pengaruh sebesar 32,0% (S1: 5,7%, DIII: 2,8%, DII: 12,2%, dan SPG: 11,3%) terhadap kinerja kepala sekolah.

Kedua, Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Pengalaman kerja memberikan pengaruh sebesar 42,9% (S1: 7,6%, DIII: 3,8%, DII: 16,4%, dan SPG: 15,1%) terhadap kinerja kepala sekolah.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Motivasi kerja memberikan pengaruh sebesar 35,2% (S1: 6,2%, DIII: 3,1%, DII: 13,5%, dan SPG: 12,4%) terhadap kinerja kepala sekolah.

Keempat, terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 59,7% (S1: 10,5%, DIII: 5,3%, DII: 22,8%, dan SPG: 21,1%) terhadap kinerja kepala sekolah.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi. Bagi para bupati/walikota, kepala dinas perlu menyusun rencana induk tentang pembinaan kepala sekolah baik melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan. Hal ini ditujukan untuk mendukung kemampuan akademik serta memberikan pengalaman mengenai manajemen sekolah. Cara ini diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja para kepala sekolah, karena dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kualifikasi akademik maupun pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Selain itu, kepala dinas pendidikan hendaknya berupaya secara terprogram meningkatkan kesejahteraan kepala sekolah melalui pemberian kompensasi yang dikemas dalam sistem *reward* and *punishment* yang obyektif dan transparan. Cara ini akan meningkatkan motivasi dan kinerja kepala sekolah, karena hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah.

Saran. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran. Berikut ini saran yang diajukan: *pertama*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah. Adanya temuan ini, maka disarankan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi akademik, tingkat pengetahuan, serta menggali lebih banyak informasi mengenai keterampilan dalam mengorganisir sekolah. Kepala sekolah hendaknya berusaha untuk selalu menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri untuk menjadi kepala sekolah yang mampu melaksanakan pekerjaan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Kedua, bagi pihak lembaga pendidikan, disarankan untuk memberikan motivasi bagi kepala sekolah sebagai upaya untuk mendorong kepala sekolah agar memberikan semua kemampuan yang dimilikinya secara maksimal. Pemberian motivasi kerja dapat dilakukan, misalnya penambahan fasilitas pendukung proses belajar mengajar di sekolah, serta pemberian pelatihan manajerial bagi kepala sekolah.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya. Disarankan untuk meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah, misalnya: sumber daya, kejelasan tugas, dan sarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwaruddin, Awang. 2006. *Pengembangan Model Penilaian Kinerja Pegawai*. Jurnal Ilmu Administrasi. Vol. 3, No. 4. Halaman 268-279
- Bashor, Choirul. 2007. *Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Semen Gresik, Tuban dengan Variabel Moderator Etos Kerja Spiritual*. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis. Vol. 5, No. 3. Halaman 362-371
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Grava Media
- Kamidin, Masruhi. 2010. *Pengaruh Kompetensi terhadap Prestasi Kerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Bantaeng*. Jurnal Economic Resources. Vol. 11, No. 30. Halaman 79-91

- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasaruddin, Fadliah. 2008. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (Studi pada Kantor Cabang BNI di Propinsi Sulawesi Selatan)*. Jurnal Ichsan Gorontalo. Vol. 3, No. 1. Halaman 1411-1420
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Rahayu, Tri. 2011. *Pengaruh kualifikasi akademik, pelatihan, pengalaman mengajar, dan persepsi guru tentang penerapan pembelajaran IPS secara terpadu terhadap kinerja guru IPS terpadu di SMP Negeri Se-kota Blitar*. Abstrak. (Online). <http://library.um.ac.id>
- Rodiyah. 2010. *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Semarang*. Abstrak. Universitas Negeri Semarang. (Online). lib.unnes.ac.id/5531/1/6555_A.pdf
- Saroni, Mohammad. 2011. *Personal Branding Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Silalahi, Betty Yuliani. 2007. *Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi dengan Motivasi Kerja Karyawan PT. X*. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 12, No. 2. Halaman 147-156
- Soetjipto. 2007. *Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Motivasi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi pada Kepala Desa di Kecamatan Pakis dan Tumpang Malang)*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 5, No. 1. Halaman 159-165
- Suhardi. 2012. *Pengaruh Peran Aktif Komite Sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah terhadap Mutu SMK di Kabupaten Pemalang*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 1, No. 1. Halaman 96-101
- Sunarno, Agus. 2005. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru (Suatu Studi Berdasarkan Persepsi Guru SMK Negeri Kota Tegal)*. Abstrak. Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sudharto. 2012. Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah, Pengalaman Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan, Motivasi Kerja, Dan Kinerja Kepala SMA Se Eks Karesidenan Semarang. Artikel. PPs Universitas Negeri Semarang.
- Silaen, Udut. 2012. Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, Pengalaman Kerja, Dan Tim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smp Katolik Kota Medan. (Online). <http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED-Master-1250/1250>.
- Simbolon, Meliaty. 2012. *Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Atas Dasar Penilaian Kepala Sekolah (Sensus pada Guru Mata Pelajaran Kesenian Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Binjai Sumatera Utara)*. Abstrak. http://repository.upi.edu/tesisview.php?no_tesis=2043
- Uno, H. Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wardayati, Siti Maria. 2008. *Pengaruh Individual Rank, Pengalaman Kerja, dan Skala Perusahaan Terhadap Profesionalisme Auditorium Intern (Studi Empiris terhadap Para Auditor Intern Emiten pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember. Vol. 6, No. 1. Halaman 1-24